

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menurut Sadikin (Bogdan & Biklen, 1982) memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (a) sumber data langsung dalam situasi yang wajar,
- (b) bersifat deskriptif,
- (c) mengutamakan proses daripada produk atau hasil,
- (d) analisis data secara deskriptif, dan
- (e) mengutamakan makna.

Data yang diperoleh dari penelitian disusun serta dijelaskan untuk selanjutnya dianalisa berdasarkan teori yang ada kemudian ditarik kesimpulan (Surachmad, 1985:140). Situasi yang wajar (*natural setting*) merujuk kepada proses dan aktivitas pengumpulan informasi melalui observasi oleh peneliti terhadap situasi dan manusia yang diobservasi. Tujuannya adalah "...untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini. Didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi dan ada" (Faisal, 1982:42). Disamping itu, penelitian kualitatif juga merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya dan diartikan juga sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Miller, 1986; dan Maleong, 1997). Bahkan "...mungkin juga sampai

pada usaha menemukan hubungan yang terdapat diantara variabel-variabel” (Faisal, 1982:42).

Bentuk penelitian kualitatif yang digunakan disini bercirikan *deskriptif analitik*, karena “untuk memperoleh gambaran tentang status gejala pada saat penelitian (*expose de facto*) atau untuk melihat kondisi apa yang ada dalam situasi” (Winarno, 1982; dan Best, 1989). Sedangkan “data-data yang diperoleh dari` penelitian ini merupakan hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik” (Sudjana dan Ibrahim, 1989:197).

Adapun data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini meliputi manajemen yang ditempuh dunia usaha dan sekolah dalam kaitannya dengan pembiayaan pendidikan. disamping itu, melalui studi dokumentasi, penulis juga berusaha menemukan relevansi terhadap peningkatan mutu dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang tidak pernah mendapat bantuan dari pihak dunia usaha.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat kecamatan yaitu; (1) kecamatan Tanah Luas, (2) kecamatan Matangkuli, (3) kecamatan Syamtalira Aron, dan (4) kecamatan Muara Dua. Kabupaten Aceh Utara provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Kecamatan-kecamatan tersebut paling dekat dengan dunia usaha dimana dalam keempat kecamatan tersebut merupakan tempat dimana *main*

project dan *main office* dari kedua dunia usaha yang dijadikan sampel. Sedangkan yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai aspek-aspek tersebut di atas yang dipilih dan ditentukan secara *purposif*, yaitu :

1. Dunia Usaha

Dunia usaha yang dijadikan sampel adalah perusahaan Amerika Serikat yang merupakan *sharing product* dengan PERTAMINA yaitu; EMOI dan PTA. Meskipun dalam wilayah kabupaten Aceh Utara masih terdapat beberapa perusahaan lain, seperti PT. Asean Aceh Fertilizer (AAF) Persero, PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM) Persero, dan PT. Kertas Kraft Aceh (KKA) Persero. Pemilihan dua perusahaan yang disebutkan pertama dikarenakan disamping sebagai perusahaan raksasa migas, juga yang mensuplai bahan bakar untuk ketiga perusahaan yang disebutkan belakangan. Atau dengan kata lain, keberadaan ketiga perusahaan ini dikarenakan adanya kedua perusahaan migas.

2. Relation's Manager, Relation's Officer, Human Resources Department (HRD) Supervisor, atau Ka. Humas

3. Sekolah

Sekolah yang dijadikan sampel adalah sekolah-sekolah negeri yang ada dalam keempat kecamatan tersebut yang terdiri dari SD dan SLTP. Dimana masing-masing kecamatan diambil 1 sekolah baik SD maupun SLTP. Sekolah-sekolah ini dipilih yang lokasinya paling dekat dengan dunia usaha terkait dalam penelitian ini.

4. Kepala sekolah/wakil Kepala Sekolah.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. *observasi*, yaitu dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
2. *wawancara mendalam* (in-depth interview) terhadap sejumlah informan yang dipilih sebagaimana tersebut di atas, dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang aktual berkenaan dengan masalah penelitian.
3. *wawancara terstruktur* dengan menggunakan kuesioner terhadap pihak-pihak yang tersebut di atas yang dijadikan sebagai responden penelitian. Kuesioner tersebut merupakan buatan penulis sendiri.
4. *studi dokumentasi* dengan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

D. Teknik Analisis Data

"Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain" (Bogdan & Biklen, 1990:189). Berdasarkan pendapat tersebut, teknik analisis data menghendaki adanya suatu proses yang berkesinambungan mulai dari analisa data dan penafsiran data mulai dari penelitian sampai semua data terkumpul. Langkah-langkah tersebut dibedakan menjadi dua; (1) selama berada di lapangan, dan (2) setelah meninggalkan lapangan.

Langkah-langkah yang penulis lakukan *selama berada di lapangan* adalah: (1) mempersempit fokus studi, (2) menetapkan tipe studi, (3) mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analitik, (4) menuliskan komentar peneliti sendiri, (5) upaya penjajagan ide dan tema penelitian pada subjek sebagai analisis penjajagan, (6) membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan, dan (7) menggunakan metaphora, analogi, dan konsep. Langkah-langkah *setelah meninggalkan lapangan*, yaitu: (1) membuat kategori masalah dan menyusun kodenya, dan (2) menata urutan penelaahannya.

Prosedur yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah prosedur yang bersifat umum, sebagaimana dikemukakan Nasution (1992:129-130), yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Dalam prosedur ini pun meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar agar lebih mudah dikendalikan.

2. Display data

Merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah

dimanfaatkan, sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Prosedur ini merupakan upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian di lapangan merupakan suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diverifikasi sejak pengumpulan data di lapangan. Untuk verifikasi dilakukan dengan member check atau pun triangulasi dimana proses ini berlangsung selama dan setelah data dikumpulkan.

E. Tahap-tahap Penelitian

Tiga tahap yang peneliti tempuh dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagaimana yang disarankan oleh Bogdan & Biklen (1982:42) adalah: (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif.

1. Pra lapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan setelah mengkaji dan memahami beberapa referensi yang berkenaan dengan tema penelitian, baik administrasi pendidikan, pembiayaan pendidikan, hubungan pendidikan dan pengembangan masyarakat, maupun pengelolaan pendidikan. Hal ini dilakukan berdasarkan arahan pembimbing dan melalui pra survey dengan pihak dunia usaha dan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Utara untuk mendapatkan fokus permasalahan yang akan diangkat melalui kajian ilmiah ini.

2. Kegiatan lapangan

Disamping melaksanakan pengumpulan data berkaitan dengan fokus penelitian, disini peneliti juga melakukan triangulasi untuk mengecek kebenaran data untuk menghindari subjektivitas dengan cara memperoleh data-data tersebut dari sumber yang berbeda baik dengan metode yang sama atau pun berbeda. Selanjutnya, peneliti juga melakukan member check untuk menginformasikan kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis dari sumber datanya, mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan dengan merujuk kajian teoritis untuk melahirkan temuan lapangan.

3. Analisis intensif

Tahapan ini merupakan pelaporan dari serangkaian temuan lapangan. Pelaporan disini berbentuk tesis dengan sistematika yang telah ditentukan, dimana setiap laporannya tidak terlepas dari arahan dan masukan dari para pembimbing yang telah ditentukan pula.

Setelah semua langkah ini dilewati, selanjutnya memasuki tahap pertanggung-jawabkan secara ilmiah pada progress report, ujian tahap I dan ujian tahap II.

F. Validasi Data dan Reliabilitas

Empat kriteria yang penulis lakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan, dalam penelitian ini dengan mengikuti pendapat Nasution (1992:114), yaitu: (1) kredibilitas (*validitas internal*), (2) transferabilitas (*validitas eksternal*), (3) dependibilitas (*reliabilitas*), dan (4) konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas (*validitas internal*) merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dan dalam konteks ini menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk menemukan hal tersebut, langkah-langkah yang ditempuh adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah mengecek kebenaran informasi yang disampaikan oleh responden dengan cara membandingkan dengan informasi dari sumber lainnya pada waktu yang berbeda. Pengecekan disini dilakukan dengan membandingkan data tertentu dengan data asli dan dengan data dari sumber lain pada setiap rentang waktu penelitian lapangan dan pada waktu yang berlainan pula.

b. Pembicaraan dengan kolega (*Peer debriefing*)

Tujuan pembicaraan dengan kolega (diskusi) disini adalah untuk memahami dan memperdalam perolehan informasi dari lapangan. Dimana catatan-catatan lapangan dibahas dengan kolega, atau para pejabat terkait.

c. Penggunaan bahan referensi

Dalam kaitan ini, penulis menggunakan tape untuk merekam hasil wawancara. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh informasi dan gambaran yang lengkap dari responden sekaligus dapat mempermudah dalam memahami konteks pembicaraan. Langkah ini bertujuan untuk mengamankan beragam informasi yang didapati di lapangan.

d. Mengadakan member check

Untuk menghindari perbedaan pendapat, member check dilakukan pada setiap selesai suatu wawancara secara bersama-sama. Disamping itu, dilakukan pula konfirmasi dengan sumber terkait dalam wawancara untuk memperbaiki bilamana terdapat kekurangan atau mungkin pula ada informasi-informasi tambahan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas (validitas eksternal) hasil penelitian akan ada manakala ada situasi yang identik sama dengan permasalahan di tempat tersebut.

3. Depandibilitas (reliabilitas)

Kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang atau dilakukan di lain tempat dengan hasil yang sama. Depandibilitas penelitian kualitatif adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang membahas tentang konsistensi hasil penelitian.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan objectivitas hasil penelitian dan merupakan upaya untuk menyatukan kebenaran objektivitas hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan cara *audit trail*. Dimana memeriksa kembali secara cermat tentang keseluruhan proses penelitian mulai dari teknik pengumpulan data sampai dengan analisis hasil penelitian.

G. Pembatasan Istilah

Istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini adalah; *partisipasi, dunia usaha, pembiayaan, dan pendidikan dasar*.

Adapun penjelasan dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:831), partisipasi diartikan "perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta".

Partanto dan Al Barry (1994:572), mengartikannya dengan "pengambilan bagian (didalamnya); keikutsertaan; peranserta; penggabungan diri (menjadi peserta)".

Bentuk dan sifat peranserta masyarakat dalam bidang pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam PP Nomor 39 Tahun 1992 Bab III pasal 4 adalah :

1. pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan Sekolah atau jalur pendidikan luar Sekolah, pada Semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada Semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan Sekolah;
2. pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan...;
3. pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli...;
4. pengadaan dan/atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan dan/atau diselenggarakan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan nasional;
5. pemberian dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa, dan bentuk lain yang sejenis;
6. pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
7. pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
8. pemberian kesempatan untuk magang dan/atau latihan kerja;
9. pemberian bantuan manajemen...;
10. pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijakan dan/atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan;
11. pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian; dan
12. keikutsertaan dalam program pendidikan dan/atau penelitian....

Sedangkan fungsi dan tujuan dari partisipasi ini adalah sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 dan pasal 3 PP Nomor 39 Tahun 1992 dimana "Peranserta masyarakat berfungsi memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional". Sedangkan tujuan dari partisipasi ini adalah "...untuk mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat bagi

pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Sedangkan Ndara (1990:109) memberi makna relatif lebih luas, yaitu :

Konsep partisipasi mengandung makna yang amat luas dan mempunyai arti yang dalam. Dalam proses pembangunan, partisipasi berfungsi sebagai masukan dan keluaran. Sebagai masukan, partisipasi masyarakat dapat berfungsi dalam enam fase proses pembangunan, yaitu fase penerimaan informasi, fase pemberian tanggapan informasi, fase perencanaan pembangunan, fase penerimaan kembali hasil pembangunan, dan fase penilaian pembangunan. Sebagai masukan, partisipasi berfungsi untuk berkembang secara mandiri.

Dari pengertian di atas, partisipasi dapat diterjemahkan sebagai peran-serta yang dilakukan pada saat dan dalam bentuk tertentu. Makna yang tersirat disini, bahwa partisipasi tersebut dilakukan bukan karena suatu keharusan secara yuridis.

2. Dunia Usaha

Istilah ini merupakan penggabungan dari dua kata, yaitu; *dunia* dan *usaha*. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (2001:280), dunia diartikan sebagai "lingkungan atau lapangan kehidupan". Sedangkan usaha diartikan "kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung); perdagangan; perusahaan (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2001:1254).

Dari penggabungan kedua kata tersebut, kiranya dunia usaha dapat diartikan sebagai "suatu lingkungan yang dengan kegiatannya bertujuan mencari untung", atau disini lebih tepat diartikan dengan "perusahaan" sebagai istilah yang sudah memasyarakat. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini termasuk dalam jenis perusahaan industri. Dimana "...yang merubah bentuk bahan-bahan, mengolahnya menjadi barang-barang yang siap dipakai" (Wasis, 1983:11).

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Arun NGL Co. dan PT. ExxonMobil Oil Indonesia Inc. sebagai perusahaan yang bergerak di bidang ekspansi, eksplorasi, pencairan, dan eksploitasi minyak dan gas alam (migas).

3. Pembiayaan

"Sejumlah uang untuk melaksanakan kegiatan itu disebut biaya", demikian dikemukakan Supandi (1986:1). Sedangkan (Fattah (2000:112) mengartikannya sebagai "jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan" (Fattah, 2000:112).

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:147), pembiayaan berarti "segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya". Lebih lanjut, Supandi (1986:1) menyimpulkannya bahwa "pembiayaan jadinya proses penggunaan uang untuk keperluan kegiatan."

Dengan berpedoman pada beberapa pendapat tersebut di atas, pembiayaan dapatlah dikatakan sebagai segala daya dan upaya yang diusahakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan.

4. Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar yang dimaksudkan disini adalah sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 :

Pendidikan dasar terdiri atas SD dan SLTP. SD merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan selama 6 tahun bagi anak-anak berusia 7 sampai 12 tahun, sedangkan SLTP merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan selama 3 tahun bagi anak-anak berusia 13 sampai 15 tahun.

a. *Pengertian dan ciri pendidikan dasar*

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 ayat (1) dikemukakan bahwa:

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dalam penjelasan ayat ini dikemukakan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di SD dan 3 tahun SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan dasar itu diselenggarakan dengan memberikan pendidikan yang meliputi antara lain penumbuhan keilmuan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, pengembangan watak dan kepribadian serta pemberian pengetahuan dan ketrampilan dasar.

Adapun tujuannya adalah sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 yaitu:

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota ummat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Berdasarkan kutipan di atas, maka esensi dan ciri-ciri pendidikan dasar adalah sebagai berikut :

1. pendidikan dasar merupakan pendidikan umum. Pendidikan umum (*general education*) mengandung arti bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan minimum yang berlaku untuk semua warga negara, tanpa kecuali. Dalam pasal 11 ayat (2) UUSPN dikemukakan bahwa: "Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan

dan peningkatan ketrampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.”

2. Pendidikan dasar berlangsung sembilan tahun, yaitu enam tahun di SD dan tiga tahun di SLTP atau yang sederajat. Hal ini tidak berarti bahwa SD dan SLTP menjadi bentuk satuan pendidikan yang bersatu atau berada dalam satu atap, melainkan tetap terpisah, meskipun keduanya tetap merupakan pendidikan dasar. Dengan pengertian ini, pendidikan dasar menunjuk kepada bentuk satuan pendidikan seperti dikemukakan dalam pasal 1 PP No. 28/1990. Dengan adanya pendidikan dasar, SD dan SLTP tetap ada, penyebutannya tidak mengalami perubahan.
3. Pendidikan dasar tidak bersifat *uniform*. Meskipun pendidikan dasar merupakan pendidikan umum, tidak berarti bahwa semua peserta didik mendapatkan materi kurikulum yang sama seluruhnya, atau bersifat *uniform*, melainkan dimungkinkan adanya perbedaan di luar materi muatan nasional yang berjumlah 42 jam seminggu dan meliputi 13 bidang kajian. Hal ini dijamin oleh UUSPN maupun PP No. 28 Tahun 1990.
4. Pendidikan dasar diselenggarakan di jalur sekolah dan luar sekolah pada berbagai jenis dan bentuk satuan pendidikan. Tingkat sekolah dasar, ada sepuluh wahana yang digunakan yang tingkatnya sederajat dengan SD, dan sepuluh wahana itu terbagi dalam empat rumpun yakni sebagai berikut :
 - a. Rumpun SD biasa; SD, SD Kecil, dan SD Pamong;
 - b. Rumpun sekolah luar biasa: SD luar biasa, dan SD terpadu;
 - c. Rumpun pendidikan luar sekolah: Paket A, dan Kursus Persamaan SD;
 - d. Rumpun sekolah keagamaan: Madrasah Ibtidaiyah, dan Pondok pesantren.

Pada tingkat SLTP, terdapat 10 wahana yang dapat digunakan untuk pendidikan dasar, yaitu : (1) Rumpun SMP: SMP, SMP Kecil, dan SMP terbuka; (2) Rumpun sekolah luar biasa: SMP Luar Biasa, dan SMP Terpadu; (3) Rumpun Pendidikan Luar Sekolah: Paket B, Kursus persamaan SLTP; dan (4) Rumpun sekolah keagamaan: Madrasah Tsanawiyah, dan Pondok Pesantren.

Lulusan pendidikan dasar adalah setara artinya lulusan pendidikan dasar jalur sekolah maupun luar sekolah beserta wahananya pada dasarnya sama dan dikui sederajat, maka peserta didik memiliki keleluasaan gerak untuk memanfaatkan semua rumpun dan wahana, dan kalau diperlukan dapat berpindah dari wahana yang satu ke wahana yang lain dengan mendapat perlakuan yang sama. Hal ini dijamin oleh pasal 23 ayat (1) UUSPN dimana "pendidikan nasional bersifat terbuka dan memberikan keleluasaan gerak kepada peserta didik."

b. Tujuan pendidikan dasar

Sebagaimana dikemukakan dalam GBHN, UUSPN Nomor 2 Tahun 1989, dan PP Nomor 28 Tahun 1990 pada pokoknya pendidikan dasar mempunyai dua tujuan utama yaitu: (1) menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atau yang sederajat, dan (2) membekali peserta didik dengan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna untuk kehidupannya dalam masyarakat.

